

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pada era globalisasi ekonomi serta perdagangan bebas seperti saat ini, kemajuan teknologi telah berdampak besar terhadap cara perusahaan dalam menjalankan kegiatan sistem operasionalnya agar semakin efisiensi serta efektif. Perusahaan dituntut agar selangkah lebih maju dari pesaingnya agar dapat tercapai tujuan perusahaan, yaitu memperoleh laba sebesar-besarnya demi mempertahankan kelangsungan perusahaannya sekaligus memperbesar cakupan skala usahanya. Agar perusahaan bertambah besar maka perusahaan harus berkembang dan untuk dapat mengikuti dan kebutuhan pasar yang selalu berubah-ubah setiap saat dan juga perusahaan dituntut agar lebih pandai dalam mengelolah dana untuk kepentingan operasional perusahaan dan juga memenuhi Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. (Kasmir, 2016). dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat mengukur tingkat keuntungannya dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Return On Assets (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanam dalam aktiva yang digunakan operasi perusahaannya dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Semakin besar

rasio ini maka semakin baik. Analisis ROA dalam menganalisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah teknik yang bersifat menyeluruh artinya analisa ROA ini sudah merupakan teknik analisa yang umum digunakan oleh pemimpin perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. salah satu yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas adalah modal kerja.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:186) modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar.

Menurut Kasmir (2019 :290) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar.

Dari pengetahuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah dana yang selalu berputar, dimana pada awalnya dikeluarkan untuk membiayai aktivitas operasional sehari-hari agar proses produksi dapat berjalan. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari, dimana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil produksinya.

Modal kerja harus terus dikelola agar jumlahnya tidak terlalu kecil maupun terlalu besar. Jika jumlahnya terlalu kecil, perusahaan akan mengalami kondisi liquid yang artinya perusahaan kesulitan untuk memenuhi kewajiban lancarnya yang disebabkan oleh tidak tersedianya dana yang cukup untuk melunasi hutang jangka pendek perusahaan yang telah jatuh tempo. Sedangkan, jika jumlah modal kerja terlalu besar artinya adanya dana yang menganggur, dana yang menganggur berarti mengurangi laba perusahaan karena dana tersebut seharusnya digunakan dalam berbagai macam kebutuhan perusahaan maupun untuk membiayai investasi jangka pendek perusahaan.

Menurut Suryanti (2018), pengertian kas adalah harta yang paling likuid atau lancar yang tidak terbatas hanya pada uang tunai saja, tapi juga kas bank, cek, wesel, serta surat-surat berharga yang dapat dengan segera digunakan sebagai alat pembayaran.

suatu bentuk kekayaan perusahaan yang paling tinggi tingkat likuiditasnya dalam unsure modal kerja. Dimana semakin tinggi kas perusahaan, maka tingkat likuiditasnya semakin tinggi dan mengurangi resiko perusahaan. Sedangkan, kas perusahaan semakin lebih kecil maka perusahaan terancam tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya.

Menurut Martani, Dkk (2016 :182) kas merupakan aset keuangan yang bisa digunakan untuk kegiatan operasional disebuah perusahaan. Selain kas, komponen lain adalah piutang, yang timbul adalah perusahaan kredit, semakin

penjualan kredit maka semakin besar pula investasi dalam piutang dan akibatnya resiko atau biaya yang akan dikeluarkan akan semakin besar pula

Menurut Kasmir (2019 :140) perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan atau utang dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Menurut Giri (2017) piutang adalah tuntutan kepada pelanggan dan pihak lain untuk memperoleh uang, barang, dan jasa tertentu pada masa yang akan datang, sebagai akibat penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini.

Menurut kasmir (2019:140) perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur ttingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-baiaya yang berkaitandengan penjualan.Dan digunakan untuk menukur tinakat ketersediaan untuk membayar tagihan atau hutang dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka semakin cepat kembali kas tersebut masuk ke dalam kas.

Kas persediaan dan piutang merupakan komponen aktiva lancar yang paling berperan dalam menjalankan aktivitas penjualan pada perusahaan manufaktur. Perusahaan akan berusaha untuk mendapatkan laba dengan cara menjual persediannya baik secara tunai maupun secara kredit, penjualan tunai akan mempercepat perputaran kas sehingga meminimalkan resiko yang mungkin terjadi dalam penjualan kredit. Bagaimana perusahaan mengklasifikasikan persediannya tergantung pada apakah perusahaan tersebut adalah pedagang (perusahaan dagang) atau pembuat (perusahaan manufaktur). Untuk

perusahaan dagang, persediannya dinamakan persediaan barang dagang (hanya ada satu klasifikasi), dimana barang dagang ini dimiliki oleh perusahaan yang sudah langsung dalam bentuk sudah siap di jual dalam kegiatan bisnis normal perusahaan sehari-hari. Sedangkan untuk perusahaan manufaktur, mula-mula persediannya belum siap untuk dijual sehingga perlu diolah terlebih dahulu.persediaan diklasifikasikan menjadi tiga yaitu bahan mentah, barang setengah jadi (barang dalam proses), dan barang jadi (produk akhir).

Persediaan akan disajikan dalam neraca sebesar harga perolehan (FIFO, LIFO, atau rata) atau harga yang terendah antara harga perolehan dengan harga pasar (lower of cost or market method). Kas merupakan aktiva yang paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan diurut atau ditempatkan sebagai komponen pertama dari aktiva lancar dalam neraca.kas meliputi uang logam uang kertas, cek wesel pos (iriman uang lewat pos; money order), dan deposito. Piutang juga merupakan bagian dari aktiva lancar yang merupakan bukti dari adanya penjualan kredit. Piutang pada umumnya dibagi menjadi piutang usaha, piutang wesel, dan piutang lain-lain.

Sehingga apabila perusahaan tersebut maju dan bertambah besar, maka perusahaan itu harus berkembang untuk maju mampu mengikuti dan mampu memenuhi kebutuhan dipasar yang selalu berubah -ubah. Dengan bertambah besarnya perusahaan tersebut, perusahaan itu akan semakin dituntut lebih aktif dalam mengelola dana yang tersedia untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola modal kerja dapat

dilihat dan menghitung serta menganalisis perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaanya, dan bagaimana seluruh perputaran tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mengelola laba dalam hubungan dengan penjual, total aktiva maupun modal sendiri. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting bagi pimpinan perusahaan. Profitabilitas digunakan sebagai alat ukur berhasil atau tidaknya perusahaan yang di pimpinya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada suatu peluang untuk meningkatkan gaji karyawan. Adapun beberapa alat ukur yang dapat digunakan dalam mengukur profitabilitas antara lain : gross profit margin (GPM), net profit margin (NPM), return of assets (ROA), dan return of equity (ROE). Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan return of assets (ROA).

Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya salah satunya modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal kerja seperti aktiva.

Beberapa penelitian terdahulu menurut Kadir, Dungga, dan Hamin (2021) berpendapat bahwa adanya pengaruh piutang terhadap profitabilitas secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan perputaran piutang terhadap

profitabilitas, ada juga pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas secara parsial terdapat pengaruh negatif dan signifikan perputaran kas, pengaruh perputaran piutang. Menurut Kurniawan, Pattisahusiwa dan Pratama (2022) menurut penelitiannya terdapat pengaruh piutang, dan perputaran persediaan sedangkan terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yaitu perputaran kas.

Menurut Ulya, Referli dan Theorupun (2020) menurut penelitiannya terdapat berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas yaitu perputaran piutang, dan perputaran persediaan sedangkan terdapat pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap profitabilitas yaitu perputaran kas. Menurut hasil penelitian dari Sijabat dan Sijabat (2021), menurut penelitiannya terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yaitu perputaran piutang dan perputaran persediaan tetapi tidak signifikan sedangkan terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yaitu perputaran kas.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP PROFABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI KONSUMEN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2022”**.

1.2 MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian adalah Pengaruh perputaran persediaan, perputaraan piutang dan perputaran kas

terhadap profitabilitas pada perusahaan sector industri konsumen yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022”.

1.3 PERSOALAN PENELITIAN

Berdasarkan masalah penelitian diatas maka yang menjadi persoalan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas sector industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019 -2022 ?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
4. Apakah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa periode 2019-2022.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1.4.2.1 Manfaat Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis menambah pengalaman dan wawasan dalam hal meneliti serta menggali ilmu pengetahuan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan akunatansi perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran

persediaan. Selain itu penulis juga dapat mengathui pengaruh perputaran piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas.

1.4.2.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui Pengaruh perputaran kas, perputaraan piutang dan perputaran persediaan terhadap profibilitas pada perusahaan sector industri konsumen yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Diharapkan bagi perusahaan sebagi bahan masukan dan bahan pertimbangagan bagi pihak manajemen keuangan perusahaan yang dapat digunakan dalam mengelola perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan untuk masa yang akan datang.